

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menghadapi era globalisasi, perusahaan dituntut untuk mempertahankan eksistensinya dan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dengan persaingan yang semakin ketat, maka perusahaan dituntut untuk mempunyai daya saing yang tinggi sehingga dapat menghasilkan laba yang diharapkan. Selain itu, perusahaan juga dituntut untuk memiliki modal yang cukup untuk dapat menunjang kegiatan operasinya sehari-hari.

Menurut Brigham dan Houston (2001), pembiayaan dengan utang atau *leverage* keuangan memiliki tiga implikasi penting, yaitu: Pertama, memperoleh dana melalui utang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas. Kedua, kreditur melihat ekuitas atau dana yang disetor pemilik untuk memberikan margin pengaman, sehingga jika pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka risiko perusahaan sebagian besar ada pada kreditur. Ketiga, jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibanding pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal pemilik akan lebih besar. Sementara itu Sawir (2001) menyebutkan bahwa *leverage* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil pengembalian pemegang saham, tetapi dengan risiko akan meningkatkan kerugian pada masa-masa suram.

Siwi (2005) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan *property* dan *real estate* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1998–2002. Dalam penelitiannya Siwi (2005) menggunakan analisis regresi berganda linier yang hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel efisiensi modal kerja (*Working Capital Turnover*) dan solvabilitas (*Total Debt to Total Capital Assets*) yang mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Investment*) sedangkan variabel likuiditas (*Current Ratio*) tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Investment*). Secara simultan, semua variabel berpengaruh terhadap profitabilitas.

Faurani (2004) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas dan rentabilitas pada Koperasi Dharma Wanita “Mandalika” Mataram Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja tidak begitu berpengaruh terhadap profitabilitas dan rentabilitas pada Koperasi Mandalika akan tetapi dapat juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Dani (2003) melakukan penelitian tentang pengaruh likuiditas, *leverage*, dan efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas (studi kasus pada PT Modern Toolsindo Bekasi). Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan faktor likuiditas, *leverage*, dan efisiensi modal kerja terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas PT Modern Toolsindo. Secara parsial, hanya variabel *leverage* yang tidak berpengaruh positif terhadap variabel profitabilitas.

Astuti (2003) melakukan penelitian mengenai pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan *automotive and allied product* yang *go public* di BEI. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu likuiditas, tingkat

utang, efisiensi modal kerja, tingkat kecukupan kas, tingkat perubahan hutang lancar dan profitabilitas. Hasilnya bahwa variabel independen likuiditas, *leverage* (tingkat utang), efisiensi modal kerja, tingkat kecukupan kas (*Cash Ratio*), perubahan utang lancar diduga mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Return on Investment* (ROI) industri *automotive and allied product* tahun 2000-2003. Secara simultan, terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan dan secara parsial terbukti bahwa variabel efisiensi modal kerja berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas dan perubahan utang lancar berpengaruh negatif secara signifikan terhadap profitabilitas (ROI).

Berdasarkan studi pendahuluan pada industri barang konsumsi dapat diketahui bahwa terdapat beberapa perusahaan yang memiliki jumlah modal kerja yang tinggi tetapi memiliki tingkat profitabilitas yang rendah dan beberapa perusahaan memiliki modal kerja yang rendah tetapi memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Kenyataan tersebut menyimpang dari teori yang ada, karena secara teori apabila perusahaan industri barang konsumsi yang memiliki tingkat modal kerja yang tinggi maka tingkat profitabilitasnya juga tinggi.

Penelitian ini mengangkat isu mengenai pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dilakukan karena peneliti menganggap bahwa hasil penelitian sebelumnya kurang didukung oleh rasio keuangan yang cukup memadai sehingga menimbulkan hasil penelitian yang tidak konsisten.

Penelitian ini merupakan replikasi dari Astrea (2007) yang membahas mengenai pengaruh rasio profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap

pertumbuhan laba. Perbedaannya terletak pada rasio keuangan yang digunakan, perusahaan yang menjadi sampel penelitiannya, serta perioda waktunya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, peneliti bermaksud untuk mendapatkan bukti secara empiris mengenai: Apakah efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas industri barang konsumsi di BEI dan seberapa besar pengaruhnya?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menemukan bukti empiris mengenai:

1. Bagaimana pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas secara simultan pada perusahaan-perusahaan industri barang konsumsi yang *go public* di BEI tahun 2006 dan 2009.
2. Seberapa besar pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas secara simultan pada perusahaan-perusahaan industri barang konsumsi yang *go public* di BEI tahun 2006 dan 2009.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat member manfaat penelitian, yaitu:

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. Memberikan bukti empiris mengenai efisiensi modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas industri barang konsumsi di BEI.

- b. Memberikan bukti empiris mengenai likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas industri barang konsumsi di BEI.
 - c. Memberikan bukti empiris mengenai solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas industri barang konsumsi di BEI.
2. Kegunaan secara praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi calon investor sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas telah banyak dilakukan. Penulis mencoba meneliti mengenai apakah ada pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas. Seperti halnya penelitian sebelumnya yang memberikan bukti empiris mengenai pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas, penelitian ini pun memiliki maksud yang sama. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian ini mencoba meneliti pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan-perusahaan industri barang konsumsi yang *go public* di BEI. Hal ini sekaligus juga merupakan kontribusi penelitian.